

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 05, 2023

Revised: December, 28, 2023

Available online: January, 13, 2024

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

Pendidikan kesehatan penatalaksanaan tersedak pada keluarga yang memiliki balita di Perumnas Wayhalim Bandar Lampung

Yufia Lensi, Riska Wandani*, Aryanti Wardiyah

Prodi Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Riska Wandani. *E-mail: riskawandani@malahayati.ac.id

Abstract

Background: High risk in toddlers under 5 years old is very high risk for choking. Toddlers will explore and put foreign objects into their mouths so that they can easily choke. The prevalence of choking incidents in the Wayhalim area in 2021 was 67 toddler incidents and 2 toddlers died due to choking. Meanwhile, in 2022, from January to April, the number of choking incidents was 22 cases and 1 case died due to choking.

Purpose: To implement interventions and discussions and to increase knowledge of choking management in families with toddlers.

Method: This activity was carried out by providing health promotion using lecture techniques.

Results: The average pre-intervention knowledge was 40.4% <50.0% lower than post-intervention knowledge of 82.8% >75%.

Conclusion: There was an increase before health education was carried out and after health promotion was given.

Keywords: Choking; Health Education; Toddlers.

Pendahuluan: Risiko tinggi pada anak usia balita kurang 5 tahun sangat berisiko tinggi untuk mengalami tersedak. Balita akan mengeksplorasi dan memasukkan benda-benda asing ke dalam mulutnya sehingga dengan mudah mengalami tersedak. Prevelensi kejadian tersedak di Wilayah Wayhalim pada tahun 2021 sebanyak 67 kejadian balita dan terdapat 2 balita meninggal dunia karena tersedak. Sedangkan pada tahun 2022 terhitung dari bulan Januari sampai bulan April angka kejadian terseak sebanyak 22 kasus dan 1 kasus meninggal disebabkan karena tersedak.

Tujuan: Untuk penerapan intervensi dan pembahasan serta dapat meningkatkan pengetahuan tatalaksana tersedak pada keluarga yang memiliki balita.

Metode: Kegiatan ini dilaksanakan dengan diberikan promosi kesehatan menggunakan teknik ceramah.

Hasil: Rata-rata pengetahuan pre- intervensi sebesar 40.4% <50.0% lebih rendah dibandingkan pengetahuan post intervensi sebesar 82,8% >75%.

Simpulan: Ada peningkatan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan serta setelah diberikan promosi kesehatan.

Kata Kunci: Balita; Pendidikan Kesehatan; Tersedak.

PENDAHULUAN

Risiko tinggi pada anak usia balita kurang 5 tahun sangat berisiko tinggi untuk mengalami tersedak. Balita akan mengeksplorasi dan memasukkan benda-benda asing ke dalam mulutnya sehingga dengan mudah mengalami tersedak (Rasman, Setioputro, & Yunanto, 2022). Penyumbang data Proporsi kematian

pada anak-anak dengan usia 3 tahun yaitu dengan penyebab tersedak. Sehingga memerlukan respon cepat dapat untuk mencegah kematian dari tersedak. Faktor yang dapat mendukung tindakan pertolongan pertama adalah pengetahuan, sikap, dan juga *self-efficacy* Ibu (Rasman et al., 2022). Gangguan sapa

saluran napas merupakan gangguan yang ditimbulkan obstruksi pada jalan napas bagian atas. Penyumbatan saluran napas atau yang biasa disebut dengan choking (tersedak) dan choking yaitu termasuk pada konsisi kegawat daruratan dan harus cepat di tangani (Wahyuni, Yasmara, Sriyono, Dewi, Kurniawati, Laili, & Qona'ah, 2019). Sumbatan atau choking yaitu posisi kegawat daruratan yang segera ditangani jika terlalu lama sehingga akan menyebabkan minimalnya oksigen sehingga dapat menyebabkan kematian (Utomo, 2019).

Data anak balita dengan usia 3 tahun atau kurang dari 3 tahun akan beresiko tinggi akibat tersedak dengan data 17.538 dan sebanyak (59,5%) yang berkaitan pada makanan, choking disebabkan karena benda atau zat asing sebanyak (9,1%) yang belum diketahui (Ernawati, Muflihatin, & Wahyuni, 2021; Rahmawati & Suryani, 2019). Prevalensi choking (tersedak) pada usia bayi dan anak-anak dibawah umur di daerah grobogan Jawa Tengah, Indonesia RSUD Sejati sumardiarjo purwodadi bulan april tahun 2016-2018 memiliki kasus choking 4 balita yang mengalami tersedak dan angka mortalitas bayi di Indonesia sebanyak 34/1.000 yang memiliki arti bahwa bayi meninggal pertahun sebesar 156.900 dengan hitungan 439 bayi meninggal dengan setiap hari. 10% masalah pencetus bayi meninggal karena pemberian asi (Mulyani & Fitriana, 2020).

Choking yaitu hal yang perlu ditangani lebih cepat tetapi banyak ibu yang menganggap masalah tersedak adalah hal yang wajar dan dianggap mudah. Sulit napas, menyebabkan kebiruan sehingga timbulnya kehilangan kesadaran merupakan efek dari tersedak, hal ini harus segera ditangani dan akan bahaya jika ibu belum memiliki pengetahuan tentang cara penatalaksanaan tersedak. Batuk tanpa suara, sulit berbicara, kebiruan, atau tidak bisa bernapas merupakan tanda-tanda choking (Margaretta & Isnaeni, 2022). Kurangnya pengetahuan penanganan tersedak akan menimbulkan kematian jika penatalaksanaan tersedak pada keluarga benar, maka terhindar dari resiko kematian sehingga tidak ada luka sesudah diberikan penatalaksanaan tersedak begitu pula sebaliknya jika keluarga menangani masalah tersedak tidak benar maka dapat menyebabkan terjadinya luka sehingga beresiko menyebabkan kematian (Rasman et al., 2022).

Saat pertama kali dalam menemukan kondisi seperti ini perlu dilakukannya tindakan airway management, yaitu tindakan pencegahan sumbatan

disaluran napas agar saluran napas penderita akan terbuka sehingga udara akan masuk bercampur dengan udara diluar (Aty & Deran, 2021). Diberikan pertolongan dan ketepatan dalam mengambil tindakan dalam menemukan korban, memberikan bantuan hidup saat mengalami kondisi gawat darurat (Syafei, 2021). Kecacatan dan resiko kematian merupakan suatu masalah yang akan timbul jika tidak diberikan penanganan yang cepat jika ditemukan korban tersedak semakin cepat ditolong maka dapat pasien dapat terhindar dari masalah. Jika terjadi kurangnya oksigen dalam waktu 6-7 menit hal ini dapat menimbulkan gangguan atau kerusakan otak yang akan berlangsung secara permanen dan resiko kematian jika masalah itu terjadi >10 menit pada anak yang mengalami tersedak (Aty & Deran, 2021; Pasaribu, 2021).

Kegiatan yang dapat diberikan agar informasi dapat diemngerti sehingga bisa diberikan efek perubahan khususnya keterampilan pada masyarakat terutama pada keluarga, salah satunya menggunakan promosi kesehatan tentang tatalaksana choking. Berdasarkan penelitian sebelumnya, promosi kesehatan dengan menggunakan metode dan praktik yang digabungkan dengan perantara (MES) yaitu movie education short yang memiliki hubungan antara kenaikan sikap perawatan luka ringan dan kepada anak usia sekolah (Murti, 2019).

Masih banyak masyarakat terutama keluarga yang belum mengetahui tentang penatalaksanaan atau tindakan tersedak (Adila & Niriayah, 2019; Ramdani, 2020). Perlunya dilakukan promosi kesehatan pada masyarakat umum terutama keluarga mengenai airway amangement dalam pertolongan pertama choking guna gangguan pada saluran napas, supaya dapat mengurangi resiko kecacatan bahkan meninggal (Aty & Deran, 2021; Jainurakhma, Hariyanto, Mataputun, Silalahi, Koerniawan, Rahayu, & Rahmiwati, 2021). Pembelajaran serta tindakan pelatihan pada masyarakat khususnya keluarga akan memiliki manfaat supaya dapat bisa digunakan saat membantu orang lain yang memiliki gangguan saluran napas karena tersedak. Agar efektif dalam perubahan perilaku masyarakat yaitu perlunya pendekatan keluarga untuk diberikan Tindakan pembelajaran yaitu dengan edukasi (Dwi & Prihatiningsih, 2015).

Prevelensi kejadian tersedak di Wilayah Wayhalim pada tahun 2021 sebanyak 67 kejadian

Yufia Lensi*, Riska Wandani, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati

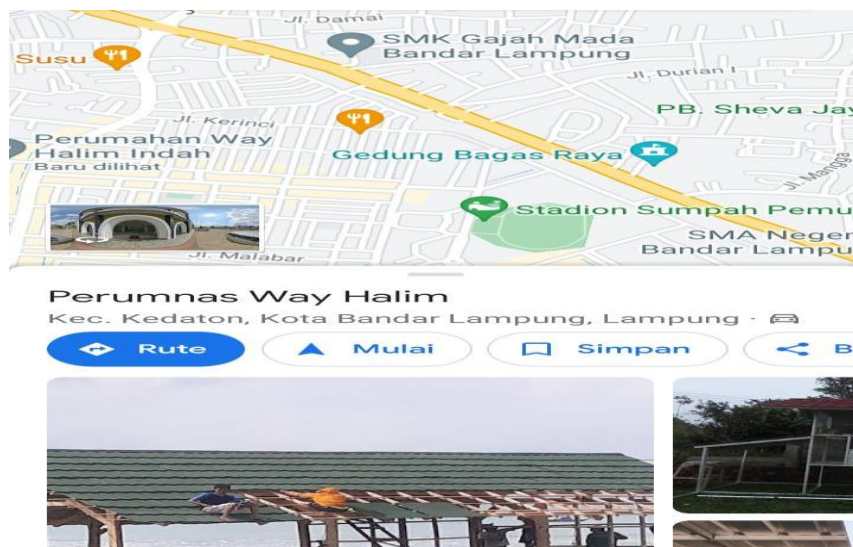
Korespondensi penulis: Yufia Lensi. *E-mail: yufialensi@gmail.com

Pendidikan kesehatan penatalaksanaan tersedak pada keluarga yang memiliki balita di Perumnas Wayhalim Bandar Lampung

balita dan terdapat 2 balita meninggal dunia karena tersedak. Sedangkan pada tahun 2022 terhitung dari bulan Januari sampai bulan April angka kejadian tersedak sebanyak 22 kasus dan 1 kasus meninggal disebabkan karena tersedak. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan terhadap 3 ibu yang memiliki balita mengatakan belum mengerti bagaimana cara pertolongan pertama mengenai masalah tersedak dan jika balita mengalami tersedak ibu langsung panik dan bingung mengatasi masalah tersebut.

Tujuan umum dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pemberian pengetahuan

penerapan tersedak pada keluarga yang memiliki balita, tujuan khusus menggambarkan analisa jurnal asuhan keperawatan komprehensif menggambarkan penerapan intervensi asuhan keperawatan komprehensif pemberian pengetahuan penerapan tersedak pada keluarga yang memiliki balita, menggambarkan pembahasan asuhan keperawatan komprehensif pemberian pengetahuan penerapan tersedak pada keluarga yang memiliki balita, menggambarkan asuhan keperawatan komprehensif pemberian pengetahuan penerapan tersedak pada keluarga yang memiliki balita.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Tersedak

METODE

Metode yang digunakan saat pelaksanaan pengabdian kesehatan masyarakat yaitu dengan penyuluhan, metode ceramah tentang pendidikan kesehatan penatalaksanaan tersedak, tanya jawab dan alat peraga menggunakan boneka.

Persiapan

Pada tahap ini persiapan yang dilakukan antara lain menyiapkan tempat, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk demonstrasi penatalaksanaan tersedak.

Pelaksanaan

Jumlah peserta pengabdian kesehatan masyarakat yaitu ada 3 kepala keluarga yang memiliki balita di perumnas Wayhalim Bandar Lampung. Kemudian pemateri menjelaskan langkah-langkah

pengabdian kesehatan masyarakat dan langkah-langkah pelaksanaan tersebut.

Kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat dimulai dengan pembukaan. Kegiatan ini dibuka oleh peneliti, memperkenalkan diri dan dilanjutkan dengan do'a saat sebelum dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan.

Lalu acara berikutnya yaitu merupakan acara utama. Pada kegiatan ini peneliti memberikan pre-intervensi berupa pertanyaan kepada keluarga pasien mengenai materi tersedak dan selanjutnya akan dilakukan analisa. Sesi berikutnya dilakukan pendidikan kesehatan tatalaksana tersedak serta demonstrasi penanganan tersedak dan diulangi kembali oleh keluarga peserta yang digabungkan pada kegiatan diskusi dan evaluasi serta peserta bertanya atau menjawab dari peserta atau pemberi

Yufia Lensi*, Riska Wandani, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Yufia Lensi. *E-mail: yufialensi@gmail.com

Pendidikan kesehatan penatalaksanaan tersedak pada keluarga yang memiliki balita di Perumnas Wayhalim
Bandar Lampung

materi. Selesai kegiatan ini, peneliti memberikan evaluasi berupa post intervensi dalam bentuk beberapa pertanyaan yang dilakukan untuk dianalisa kembali.

Kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat yang akan diakhiri dengan do'a serta sesi dokumentasi antara peneliti dengan peserta kegiatan pendidikan kesehatan.

Evaluasi

Dalam kegiatan ini peserta penyuluhan cukup aktif dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan peserta bisa memahami dan mendemonstrasikan penatalaksanaan tersedak.

HASIL



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Tatalaksana Tersedak



Gambar 3. Demonstrasi Tatalaksana Tersedak

Yufia Lensi*, Riska Wandani, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Yufia Lensi. *E-mail: yufialensi@gmail.com

Tabel Tingkat Pengetahuan

Peserta	Usia	Tanggal Edukasi	Pengetahuan	
			Sebelum (%)	Sesudah (%)
Keluarga 1				
Tn. S	29 tahun	5 Juni 2022	50.4	91.2
Ny. A	28 tahun		52.8	74.4
Keluarga 2				
Tn. J	36 tahun	6 Juni 2022	28.8	91.2
Ny. D	35 tahun		50.4	84
Keluarga 3				
Tn. T	31 tahun	7 Juni 2022	24	74.4
Ny. K	28 tahun		36	81.6

Berdasarkan tabel tingkat pengetahuan diatas keluarga 1 didapatkan hasil pengetahuan tertinggi pre intervensi yaitu 52.8% dan post intervensi yaitu 91.2%. Keluarga 2 didapatkan hasil pengetahuan tertinggi pre intervensi yaitu 50.8% dan post intervensi yaitu 91.2%. Keluarga 3 didapatkan hasil pengetahuan tertinggi pre intervensi yaitu 52.8% dan post intervensi yaitu 91.2%. Berdasarkan hasil rata-rata pengetahuan pre- intervensi sebesar 40.4% lebih rendah dibandingkan pengetahuan post intervensi sebesar 82.8%. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

Didapatkan hasil rata-rata pengetahuan pre-intervensi sebesar 40.4% lebih rendah dibandingkan pengetahuan post intervensi sebesar 82,8%. Hal tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan serta setelah diberikan promosi kesehatan. Sebelum diberikan promosi kesehatan, masih banyak peserta promkes yang belum memiliki pengetahuan penatalaksanaan tersedak. Dan kegiatan ini mendapat hasil yaitu peserta masih memiliki pemahaman yang kurang tentang konsep dan penatalaksanaan tersedak. Selanjutnya setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang tersedak, terdapat peningkatan yang signifikan yang berarti peserta sudah mendapat pengetahuan yang sudah baik mengenai konsep serta penatalaksanaan choking.

Berdasarkan teori, suatu kondisi gawat darurat yang cukup memiliki bahaya dengan hanya beberapa

menit dapat timbulnya kurangnya oksigen secara umum atau menyeluruh dan masuk kehitungan >10 menit korban akan menjadi sesak napas, hilangnya refleks napas, berkurangnya denyut nadi serta resiko kematian dan hilangnya respon saraf pada batang (Harigustian, 2020; Ningsih, 2020). Demonstrasi penatalaksanaan tersedak dengan menggunakan boneka atau manekin, hal ini bisa membuat peserta yang seakan-akan menolong pasien seperti sungguhan. Penggunaan alat peraga juga akan membuat panca indra saat digunakan serta hal ini peserta dapat mendapat pengetahuan dan skill yang dihasilkan lebih maksimal. Phantom hanya digunakan Para pelatih untuk alat keterampilan praktik. Berbagai media yang digunakan untuk menghasilkan Skill. Ketika menggunakan berbagai media, maka skill dan keahlian serta pengetahuan keluarga akan maksimal (Rahayu & Anggeriyane, 2022).

Kurangnya informasi tentang perawatan balita serta dukungan umur ibu, penatalaksanaan yang menggunakan skill dan pengetahuan yang maksimal yaitu termasuk dalam hal yang paling penting. Penanganan penatalaksanaan menurut pengetahuan yang didapat akan membantu menyelamatkan nyawa korban dengan penyebab masal medis akut yang lain. Maka pentingnya promosi kesehatan dan praktik karena bukan hanya pencegahan, keamanan atau kecelakaan, tetapi dibutuhkan pula penanganan yang tepat (Harigustian, 2020; Sari & Saputro, 2015). Cara yang bisa di gunakan untuk mendapat ilmu pengetahuan yaitu menggunakan cara promosi kesehatan metode penyuluhan. Kegiatan dalam menebar informasi, nasihat serta memb=uat masyarakat yakin dan masyarakat tahu, mengerti

Yufia Lensi*, Riska Wandani, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Yufia Lensi. *E-mail: yufialensi@gmail.com

serta dapat merubah perilaku kesehatan merupakan perencanaan dari penyuluhan atau promosi kesehatan (Soekidjo, 2010).

Alat, metode dan media yang digunakan dalam pelatihan dapat mempengaruhi pengetahuan yang diberi saat penyuluhan. Skill serta pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mengalami kenaikan bila metode serta alat media yang digunakan tersusun dan menarik. Alat media yang digunakan dalam promosi kesehatan jika tersusun, menarik, jelas serta akan maksimal diberi daripada menggunakan media hanya leaflet, poster yang berisi materi tentang penatalaksanaan tersedak yang akan diingat oleh panca indra, dan responden ini bukan hanya menghasilkan pengetahuan tetapi juga melaksanakan praktik langsung dalam penanganan bayi tersedak menggunakan phantom (Soekidjo, 2010).

Berdasar peneliti yang terdahulu, penelitian mendapatkan hasil bahwa ada selisih mean 7,78 dengan pengetahuan sebelum serta setelah diberi tindakan sekulasi pada pengetahuan orangtua mengenai choking, hal ini juga didapatkan selisih mean 6,26 saat sebelum dengan setelah diberi tindakan pada skill ibu dalam penatalaksanaan bayi. Hasil uji hubungan antara skill orangtua dan pengetahuan orang tua dengan penatalaksanaan tersedak, didapatkan hasil 0,001 yang memiliki arti bahwa ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan memiliki perbandingan bahwa saat sebelum diberi tindakan dan setelah diberio tindakan edukasi. Didapatkan hasil 0,000 dengan nilai sig.2 failed yang memiliki arti bahwa terdapat banding antara pre-test dengan post-test yang diberi tindakan dan memiliki arti terdapat pengaruh edukasi menggunakan audiovisual kepada pengetahuan dan skill orang tua dalam penanganan trsedak pada bayi. Menggunakan teknik dorong back blow serta five chest thrust merupakan tindakan pertolongan yang tepat di posyandu ngasem (Margaretta & Isnaeni, 2022). Ibu yang memiliki anak usia < 4 tahun diharuskan memiliki pengetahuan penanganan tersedak. Pertolongan pertama pada balita yang digunakan menggunakan teknik chest thrust dan hemlich maneuver merupakan hal yang perlu diketahui dan dipraktikkan bagi seorang ibu (Rillyani, Eliya, & Wandini, 2019).

Hasil peneliti terdahulu, didapatkan hasil signifikan $p = 0,000$ menggunakan uji statistic Wilcoxon dengan hasil $p < 0,05$ dengan H_0 ditolak.

Pengetahuan yang diberikan sebelum penyuluhan materi dengan nilai mean 9,76, selanjutnyaterjadi kenaikan setelah diberikan tindakan penyuluhan dengan nilai mean total 17,57 yang memiliki arti terdapat pengaruh antara diberikan pengetahuan peserta meningkat terhadap kategori pengetahuan peserta, dengan H_a diterima. Peneliti memberikan materi beserta alat peraga yaitu media leaflet yang berisi penjelasan, gambar dan pencegahan (Pandegiro, Posangi, & Masi, 2019). Perjelas informasi, permudah pengertian, serta hindari kesalahan keyakinan dengan menggunakan media (Soekidjo, 2010).

Berlandaskan hasil peneliti sebelumnya, didapatkan p sebanyak 0,000 menggunakan analisa data wilxocon yang memiliki arti metode demonstrasi terbukti efektif terhadap promosi kesehatan serta terdapat peningkatan skill ibu. Saat sebelum diberikan tindakan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi pada semua ibu memiliki tingkatan pengetahuan yang kurang disbanding sesudah diberikan tindakan penyuluhan dengan teknik demontasi menjadi kategori pengetahuan ibu dalam penanagan tersedak balita sua < 5 tahun sebanyak 15 orang (34,6%) termasuk dalam tingkat pengetahuan baik, terdapat 27 orang (62, 7%) termasuk tingkat pengetahuan cukup, dibandingkan 1 orang (2,2%) dalam tingkat pengetahuan kurang. Guna peningkatan skill, perlunya ibu mengikuti pelatihan penatalaksanaan choking dengan usia < 5 tahun supaya ibu bisa menggunakan tindakan penatalaksanaan secara mandiri (Ayu, 2020).

Berlandas penelitian terdahulu, tingkat pengetahuan kurang pada 15 orang (40,5%), tingkat sikap negative pada peserta 18 orang (48,5%), yang memiliki arti pengetahuan dan sikap orang tua dalam penaganan pertama anak tersedak memiliki terdapat hubungan p value 0,001. Pencetus yang berpengaruh pada sikap seseorang biasa disebut pengetahuan. Semakin positif sikapnya terhadap situasi atau kondisi tertentu maka Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, dalam situasi dan kosndisi kesehatan yang memiliki kegawat daruratan choking. Membantu seseorang dalam mengenali gejala tersedak dan melakukan penanganan tersedak secara tepat merupakan Pengetahuan dan sikap yang baik. Pertahankan kelangsungan hidup korban serta pencegahan risiko kematian efek dari choking merupakan penanganan tersedak secara tepat dan cepat (Siregar & Pasaribu, 2022).

Yufia Lensi*, Riska Wandani, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Yufia Lensi. *E-mail: yufialensi@gmail.com

Pendidikan kesehatan penatalaksanaan tersedak pada keluarga yang memiliki balita di Perumnas Wayhalim
Bandar Lampung

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dihasilkan $p=0,000$ dengan uji wilcoxon test $p < 0,000023$ memiliki perbedaan antara sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan pengetahuan penanganan tersedak dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan penanganan tersedak. Dan memiliki arti yaitu psikomotorik ibu terhadap promosi kesehatan pada upaya penanganan obstruksi benda asing pada balita (Utomo, 2019). Penggunaan audio visual (video) dalam diberikan pengetahuan tersedak balita memberikan nilai mean pengetahuan yang dihasilkan sebanyak 15,07% dengan nilai minimum 7 dan maksimum 20 serta setelah diberikan tindakan pengetahuan audio visual (video) sebanyak 18,00 serta nilai minimum 13 maksimum 22. Dengan analisa hubungan menggunakan wilcoxon yang didapatkan hasil p value 0,000 didapatkan nilai terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pengetahuan penanganan tersedak (Mulyani & Fitriana, 2020).

Berlandas penelitian sebelumnya, penelitian mendapatkan hasil peserta dengan tingkat kategori kurang sebanyak 32 orang (62,7%), tingkat pengetahuan baik sebanyak orang (13,7%) serta tingkat kategori pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (23,6%). Pertolongan pertama pada balita <5 tahun tersedak di desa tuntungan 2 tahun 2019 dengan edukasi ibu merupakan tingkat pengetahuan kurang. Yang disebabkan informasi yang kurang sehingga peserta tidak bisa mengerti pada pertolongan pertama choking pada balita usia <3 tahun. Penanggulangan tersedak yang tidak tepat dan peserta (ibu) juga mengatakan tersedak merupakan hal yang wajar berdasarkan pengamatan peneliti.

Mempraktikkan apa yang sudah dimengerti dan yang disikapinya atau pendapat seseorang terhadap apa yang sudah dimengerti, proses selanjutnya melaksanakan atau seseorang yang mengetahui stimulus merupakan Tindakan (Tarigan, 2019). Berlandaskan peneliti sebelumnya, didapatkan hasil $p=0,029$ yang berarti $p < 0,05$ dari hasil uji statistik. Pengetahuan ibu tentang bahaya tersedak pada anak usia prasekolah antara hubungan tingkat pendidikan ibu dapat diberi kesimpulan terdapat hubungan dengan angka hubungan antar variabel sebanyak 0,531 yang termasuk dalam tingkat pengetahuan baik yang terdapat pengertian tentang sesuatu atau seseorang diberikan pengetahuan, informasi, penjelasan, seperti fakta yang diperoleh kesimpulan atau pengalaman. Dari pendidikan dan kurangnya

informasi sehingga tidak memahami dalam pertolongan pertama pada anak yang tersedak merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah (Santoso, Rizqiea, & Suparmanto, 2022).

Menurut penulis tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari sumber informasi yang didapatkan serta pengetahuan mengenai tersedak harus kita edukasikan kepada ibu yang memiliki balita untuk membantu meningkatkan edukasi tentang pengetahuan keluarga terutama orang tua dalam pemberian tindakan pertama dalam mengatasi tersedak pada balita sehingga masalah tersedak dapat diatasi dengan tanpa harus ada komplikasi gagal nafas pada balita.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat yang sudah dilakukan dengan tema pendidikan kesehatan tatalaksana tersedak pada keluarga yang memiliki balita diperumnas wayhalim Bandar Lampung terjadi peningkatan pengetahuan pada ke 3 keluarga. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Diharapkan dengan hasil pengabdian kesehatan masyarakat ini dapat memberikan gambaran pentingnya pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang tatalaksana tersedak sehingga dapat meminimalisir resiko terjadinya tersedak pada balita dan dapat mempraktikkan penanganan tersedak pada balita.

SARAN

Perlunya edukasi yang lebih lanjut dalam pengembangan program pengabdian kesehatan masyarakat yang saling berkaitan dalam penanganan pertama terutama tentang tatalaksana tersedak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, D. R., & Niriyah, S. (2019). Tersedak Pada Bayi Pengalaman Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi. *Al-Asalmiya Nursing: Journal of Nursing Sciences*, 8(2), 89-95.
- Aty, Y. M. V., & Deran, M. K. (2021). Literatur Review: Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 82-89.
- Ayu, S. O. (2020). *Efektifitas Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi*

Yufia Lensi*, Riska Wandani, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Yufia Lensi. *E-mail: yufialensi@gmail.com

Pendidikan kesehatan penatalaksanaan tersedak pada keluarga yang memiliki balita di Perumnas Wayhalim Bandar Lampung

- Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Ngawi.* STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Dwi, S., & Prihatiningsih, D. (2015). *Pengaruh Edukasi Keluarga tentang Pencegahan dan Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Pengetahuan dan Ketrampilan Keluarga Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul.* STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.
- Ernawati, R., Muflihatin, S. K., & Wahyuni, M. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Guru Tk Aba Terhadap Tanggap Bahaya Tersedak (Choking). *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 188-194.
- Harigustian, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan Akper Yky Yogyakarta*, 12(3), 162-169.
- Jainurakhma, J., Hariyanto, S., Mataputun, D. R., Silalahi, L. E., Koerniawan, D., Rahayu, C. E., & Rahmiwati, R. (2021). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yayasan Kita Menulis.
- Margaretta, S. S., & Isnaeni, E. (2022). Pelatihan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dalam penanganan tersedak pada bayi. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 7(01), 72-80.
- Mulyani, I., & Fitriana, N. F. (2020). Pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2), 87-93.
- Murti, V. K. (2019). Pengaruh metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media short education movie (sem) terhadap perilaku perawatan luka pada anak usia sekolah penelitian quasi-eksperimental. Universitas Airlangga,
- Ningsih, S. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang penanganan tersedak asi pada bayi.
- Pandegiro, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, 7(2).
- Pasaribu, S. I. H. (2021). Literature review: Gambaran pengetahuan dan pelaksanaan bantuan hidup dasar perawat gawat darurat di instalasi gawat darurat (IGD).
- Rahayu, S. F., & Anggeriyane, E. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak (Choking) di Madrasah Ibtidaiyah Al Furqan Muhammadiyah Cabang 3 Banjarmasin. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(1), 49-54.
- Rahmawati, R., & Suryani, S. (2019). Studi Kasus Pengetahuan Orangtua Tentang Pertolongan Pertama Choking Pada Balita Di Desa Geyer Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 4(1).
- Ramdani, M. L. (2020). The Influence of Health Education about Handling Choking on Children through Booklet Media on the Knowledge Level of Posyandu Cadres in Karang Sari Village. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 4(1), 11-25.
- Rasman, R., Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama tersedak pada balita dengan media audio visual terhadap self efficacy ibu balita. *Jurnal Ners*, 6(1), 31-39.
- Rillyani, S., Eliya, R., & Wandini, R. (2019). Penyuluhan Kesehatan Penanganan Resiko Anak Tersedak di Dusun 02 Aryo Jipang Kelurahan Sukajaya Lempasing Lampung Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 183-186.
- Santoso, T., Rizqiea, N. S., & Suparmanto, G. (2022). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang bahaya tersedak pada anak usia pra sekolah di TK Islam Albarokah Surakarta. Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Yufia Lensi*, Riska Wandani, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Yufia Lensi. *E-mail: yufialensi@gmail.com

Pendidikan kesehatan penatalaksanaan tersedak pada keluarga yang memiliki balita di Perumnas Wayhalim
Bandar Lampung

- Sari, A. S., & Saputro, Y. A. (2015). Pengaruh Edukasi Keluarga tentang Pencegahan Perawatan Cedera Tersedak pada Anak terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga. *E JOurmal STKIP PGRI Pacitan*, 5, 118-138.
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 563-566.
- Soekidjo, N. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Syafei, A. (2021). Pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar dengan metode simulasi terhadap keterampilan mahasiswa. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 11(21), 6-12.
- Tarigan, A. B. B. (2019). Gambaran pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama pada batita tersedak di Desa Tuntungan II
- Utomo, Y. W. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap psikomotorik ibu dalam penanganan sumbatan benda asing pada balita. DIII Keperawatan. *Jurnal Kesehatan, Muhammadiyah Surakarta*.
- Wahyuni, E. D., Yasmara, D., Sriyono, S., Dewi, Y. S., Kurniawati, N. D., Laili, N. R., & Qona'ah, A. (2019). Pemberdayaan masyarakat (guru dan orang tua) tanggap bahaya tersedak di KB-TK Khadijah Surabaya: Community Empowerment (Teachers and Parents) to Respond Choking Hazard in KB-TK Khadijah Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(1), 25-31.

Yufia Lensi*, Riska Wandani, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Yufia Lensi. *E-mail: yufialensi@gmail.com